



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMILIHAN KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK PRATAMA NIRMALA SAPNI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN TAHUN 2020

Asnita Sinaga¹

¹⁻²STIKes Mitra Husada Medan

Email: asnitasinaga61@gmail.com

Abstrak

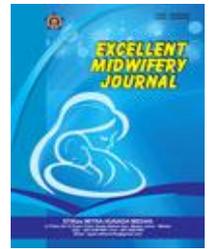
Latar Belakang: Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk yang tinggi. Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Program Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Peserta KB di Indonesia pada tahun 2018 masih mengandalkan kontrasepsi hormonal dengan persentase tertinggi yaitu KB suntik (63,71%).

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 60 orang responden diambil dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data primer diperoleh langsung dari responden melalui teknik kuesioner dan data sekunder diperoleh dari data pelayanan KIA di Klinik Pratama Nirmala Sapni. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan persentase dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian, pengetahuan yang baik ada 38,33%, sikap yang tertinggi yaitu setuju 26,66%. Analisis bivariat menyimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di Klinik Pratama Nirmala Sapni Tahun 2020 ($p\text{-Value}=0,048$) dan tidak ada hubungan sikap dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di Klinik Pratama Nirmala Sapni Tahun 2020 ($p\text{-Value}=0,064$).

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan, tidak ada hubungan sikap dengan pemilihan KB suntik 3 bulan. Hal ini berarti responden dengan pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi suntik cenderung lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik sehingga bisa dikatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih metode kontrasepsi suntik. Dan responden dengan sikap baik maupun kurang baik lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap, Kontrasepsi Suntik 3 Bulan.*



LATAR BELAKANG

Program Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Perencanaan KB harus dimiliki oleh setiap keluarga termasuk calon pengantin, misalnya kapan usia ideal untuk melahirkan, berapa jumlah anak, dan jarak kelahiran yang ideal, bagaimana perawatan kehamilan, serta tanda-tanda bahaya dalam kehamilan (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk yang tinggi. Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, tercatat jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 258,2 juta jiwa, tahun 2016 sebanyak 261,1 juta jiwa, dan tahun 2017 sebanyak 264 juta jiwa. Peningkatan ini relatif cepat, diperlukan kebijakan untuk mengatur atau membatasi jumlah kelahiran agar kelahiran dapat dikendalikan dan kesejahteraan penduduk makin meningkat. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017).

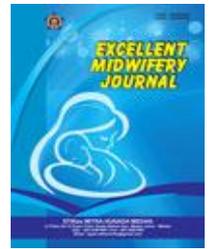
Upaya pemerintah dalam menekan tingginya laju pertumbuhan di Indonesia yaitu dengan membentuk sebuah badan yang secara spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). KB merupakan suatu program pemerintah yang

dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Perencanaan jumlah penduduk tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kontrasepsi pil, suntik, implant, tubektomi, dan sebagainya (Irianto Koes, 2014).

World Health Organization (WHO) menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (WHO, 2015).

Peserta KB di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 berturut-turut adalah sebesar 74,80%, 63,22%, 63,27%. Dan peserta KB di Indonesia pada tahun 2018 masih mengandalkan kontrasepsi hormonal dengan persentase tertinggi yaitu KB Suntik (63,71%) dan pil (17,24%), KB IUD (7,35%), dan Implan (7,20%). Di Provinsi Aceh, tercatat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) menurut metode kontrasepsi tahun 2018 sebanyak 633.622 PUS, dengan penggunaan kontrasepsi terbanyak yaitu metode kontrasepsi hormonal suntik sebanyak 71,72% (Kemenkes, 2018).

Pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada metode kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan.



Sementara kebijakan pemerintah terhadap program KB lebih mengarah pada penggunaan kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi, dan vasektomi. Dan dari data Dinas Kesehatan Labuhan Batu Utara juga tercatat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tertinggi menggunakan metode kontrasepsi hormonal suntikan tahun 2013 sebanyak 30,2% (Dinkes Aceh Tenggara, 2014).

Pasangan Usia Subur di Wilayah Kecamatan Medan Perjuangan menuturkan alasan mereka lebih memilih KB suntik 3 bulan karena lebih praktis dan aman. Sebagian diantara mereka mengatakan memilih KB suntik hanya karena mengikuti saudaranya dan tetangganya yang juga menggunakan KB suntik 3 bulan tanpa mereka ketahui apa manfaat KB suntik, efek samping, serta keuntungannya.

Berdasarkan hasil survei awal Di Klinik Pratma Nirmala Sapni pasangan usia subur banyak menggunakan kontrasepsi KB suntik

3 Bulan sebanyak 147 orang. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang KB suntik 3 bulan dengan pemilihan KB Suntik 3 Bulan Di Klinik Pratama Nirmala Sapni Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Dengan pendekatan *Cross sectional* dimana penelitian yang akan dilakukan bertujuan mempelajari atau mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang KB suntik 3 bulan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan Di Klinik Pratama Nirmala Sapni Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan secara sekaligus pada suatu waktu, artinya setiap objek hanya diobservasi sekali saja (Notoadmodjo, 2010)

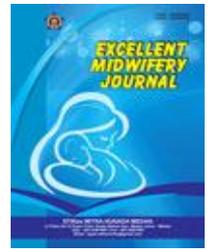
HASIL

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan

No	Pengetahuan	Pemilihan KB Suntik 3 Bulan				Total	<i>p</i> value
		Menggunakan		Tidak Menggunakan			
		n	%	n	%		
1	Baik	17	73,9	6	26,1	23	100,0
2	Cukup	11	50,0	11	50,0	22	100,0
3	Kurang	13	86,7	2	13,3	15	100,0
Total		41	68,3	19	31,7	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan KB suntik 3 bulan di Klinik Pratama Nirmala Sapni sebanyak 17 orang

(73,9%) sedangkan tidak menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 6 orang (26,1%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan



α

menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 11 orang (50,0%) sama dengan tidak menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 11 orang (50,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang dan menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan tidak menggunakan KB

nilai $p=0,048$ atau nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan.

No	Sikap	Pemilihan KB Suntik 3 Bulan				Total		<i>p value</i>
		Menggunakan		Tidak Menggunakan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Sangat Setuju	5	50,0	5	50,0	10	100,0	0,064
2	Setuju	15	93,8	1	6,3	16	100,0	
3	Ragu-ragu	10	71,4	4	28,6	14	100,0	
4	Tidak Setuju	7	63,6	4	36,4	11	100,0	
5	Sangat Tidak Setuju	4	44,4	5	55,6	9	100,0	
Total		41	68,3	19	31,7	60	100,0	

suntik 3 bulan sebanyak 2 orang (13,3%). Hasil uji statistik diperoleh

Tabel 4.4 Hubungan Sikap dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan



P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 26209829
Dari tabel 4.4 diketahui responden terbanyak dengan sikap setuju dan menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu 15 orang (93,8%). Sedangkan responden yang paling sedikit dengan sikap setuju dan tidak menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu 1 orang (6,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,064$ atau nilai $p > \alpha$ atau 0,05. Dengan demikian, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan pemilihan KB suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan KB suntik 3 bulan di Klinik Pratama Nirmala Sapni Kecamatan Medan Perjuangan sebanyak 17 orang (73,9%) sedangkan tidak menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 6 orang (26,1%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 11 orang (50,0%) sama dengan tidak menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 11 orang (50,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang dan menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan tidak menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 2 orang (13,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,048$ atau nilai $p < \alpha$ atau 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Yulidasari dkk (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara

pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan responden yang berpengatahuan baik lebih banyak memilih menggunakan alat kontrasepsi yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, bisa dilihat bahwa masyarakat dengan pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi suntik cenderung lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik sehingga bisa dikatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih metode kontrasepsi suntik.

Sama seperti yang dikemukakan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) yaitu faktor keputusan seseorang atau masyarakat dalam memilih alat kontrasepsi tidak lepas dari faktor penyebab perilaku yang salah satunya adalah pengetahuan, dimana faktor ini menjadi dasar atau motivasi untuk pengambilan suatu keputusan. Kholid (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

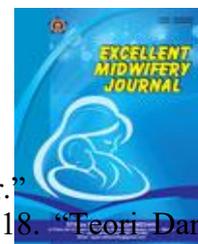
Menurut asumsi peneliti melihat dari data yang diambil dari kuesioner penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mamas, sudah banyak ibu yang baik memahami tentang KB suntik 3 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di Klinik Pratama Nirmala Sapni Tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistic (*Chi-Square Test*) mengenai hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna.
2. Berdasarkan hasil uji statistic (*Chi-Square Test*) mengenai hubungan sikap



Volume 4 No. 1, April 2021

dengan pemilihan KB suntik 3 bulan
P-ISSN: 2620-8237, E-ISSN: 26209829
menunjukkan tidak terdapat hubungan
yang bermakna.

SARAN

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memperluas dan mempertahankan untuk memberikan informasi atau penyuluhan agar pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan tetap baik dan benar sehingga dapat memberikan pelayanan yang memuaskan pada pasien
2. Diharapkan bagi Klinik Pratama Nirmala Sapni agar meningkatkan pelayanan kebidanan service excellent dan menyediakan fasilitas yang memadai.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lebih banyak dan mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini Y, Martini. 2016. "Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta."
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. "Proyeksi Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010-2035."
- Bakri, Kundre, Bidjuni. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotama Weru."
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tenggara. 2014. "Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tenggara 2013. Aceh Tenggara."
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. "Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2018."
- Notoatmodjo. 2018. "Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta."
- Purwoastuti dan Walyani. 2015. "Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres."
- Rizali, Ikhsan, Salmah. 2013. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan

Mariso Kota Makassar."

Wawan A & Dewi M. 2018. "Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika."

Zakiah. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. Journal Keperawatan Volume 7 Nomor 1, Februari 2019. Universitas Sam Ratulangi.